

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI BUKIT TIGA ACEH TIMUR

Nurul Fadillah*¹ dan Ida Safitri²

^{1,2}Universitas Sains Cut Nyak Dhien

Abstrak

Pembelajaran yang baik tercipta karena adanya motivasi yang baik yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa. Motivasi memang sudah ada dalam diri manusia tetapi kemunculannya terjadi karena adanya dorongan, salah satunya dari seorang guru yang selalu memberikan arahan, perhatian dan selalu memberikan semangat kepada siswa agar siswa selalu belajar menjadi orang yang berhasil nantinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur dengan sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN Bukit Tiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik survey. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar instrumen validasi, tes hasil belajar, angket dan lembar observasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang paling banyak dipilih yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Bukit Tiga adalah pemberian hadiah (*Reward*) yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi (MBST) disusul dengan perhatian yang memiliki motivasi belajar tinggi (MBT), dan pemberian hukuman (*Punishment*) yang memiliki motivasi belajar tinggi (MBT).

Kata Kunci: Motivasi, Pembelajaran IPA, Jenis Motivasi

Abstract

Good learning is created because of the good motivation given by a teacher to students. Motivation already exists in humans but it emerges because of encouragement, one of which is from a teacher who always provides direction, attention and always encourages students so that students always learn to be successful people later. This research was conducted at SD Negeri Bukit Tiga Aceh Timur with the sample of the study were fifth grade students of SDN Bukit Tiga. The method used in this research is descriptive survey technique. The data collection instruments used in this study were validation instrument sheet, learning outcomes test, questionnaires and observation sheets. The result showed that the most chosen motivation given by teachers to students in science learning at SDN Bukit Tiga was the giving of prizes (Rewards) with very high learning motivation (MBST) followed by attention that had high learning motivation (MBT) and giving punishment with high learning motivation (MBT).

Keywords: *Motivation, Natural Science Learning, Types of Motivation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dimulai dengan rasa percaya diri, antara siswa dengan guru berinteraksi dengan baik serta guru dapat memberikan ilmunya tanpa ada hambatan seperti hujan deras guru tetap mengajar dan siswa juga menerimanya dengan mudah dan dimengerti. Pembelajaran yang baik akan tercipta

*correspondence Address
E-mail: nurulfadillahterubus@gmail.com

dengan adanya fasilitas yang baik pula serta sarana dan prasarana yang mendukung. Seorang guru perlu memotivasi siswa dan dalam proses pembelajaran. Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2014) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Seorang guru perlu memotivasi siswa dan dalam proses pembelajaran. Menurut Mc Donald dalam Sardiman (2017) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Pembelajaran yang baik tercipta karena adanya motivasi yang baik yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa. Motivasi yang baik yang diberikan oleh guru bersifat membangun agar siswa semangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Motivasi memang sudah ada disetiap dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain yaitu unsur seorang guru yang selalu memberikan arahan, perhatian dan selalu memberikan semangat kepada siswa agar siswa selalu belajar agar menjadi orang yang berhasil nantinya. Motivasi guru yang baik itu adalah guru yang bisa dan mampu memberi semangat siswa agar minat belajar mereka tumbuh dan berkembang tanpa ada hambatan yang dirasakan oleh siswa. Tujuan guru memberikan motivasi yang bersifat membangun ataupun bersifat lebih pribadi kepada siswa agar siswa mampu dan bisa menghasilkan nilai-nilai yang baik dalam dirinya dan dalam pelajaran. Seorang guru yang baik tidak akan pernah berhenti memberikan arahan dan motivasi kepada siswanya sampai siswanya benar-benar mampu dan memahami apa sebenarnya tujuan kita belajar dan tujuan kita kedepan nantinya.

Adanya motivasi guru yang baik akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Peserta didik akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi peserta didik tersebut. Sebagai contoh peserta didik akan termotivasi belajar elektronik karena tujuan belajar elektronik itu dapat melahirkan kemampuan peserta didik dalam bidang elektronik. Dalam suatu kesempatan misalnya, peserta didik tersebut diminta membetulkan radio yang rusak dan berkat pengalamannya dari bidang elektronik, maka radio tersebut menjadi baik setelah diperbaikinya. Dari pengalaman itu, peserta didik tersebut akan termotivasi untuk belajar karena sedikit peserta didik sudah mengetahui makna dari belajar itu.

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Pendidikan IPA diarahkan untuk membangun dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Mengingat karakteristik pelajaran IPA, maka motivasi dari guru sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dari observasi pra penelitian penulis belum dapat melihat pengaruh motivasi dari guru terhadap siswa di SDN Bukit Tiga Aceh Timur. Sehubungan dengan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk menganalisis motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi dan hasil belajar sangat erat hubungannya, motivasi memberikan dukungan dan arahan kepada siswa agar siswa lebih terarah dalam belajar. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa maka siswa pun lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dan setelah mendapatkan motivasi hasil belajar siswapun meningkat dan lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan tercapai.

Hal ini diungkapkan oleh Purwanto(2012) mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah istilah yang mewujudkan suatu derajat keberhasilan seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar. Hasil belajar yang yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar individu". Hasil dari motivasi inilah yang menentukan siswa akan lebih giat belajar, sehingga mereka akan menyerap ilmu lebih banyak dan ini tentu mempengaruhi prestasi belajar mereka. Selain itu dengan motivasi yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa disiplin dalam belajar sehingga membuat masa depan mereka lebih cerah dan cita-cita pun tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan motivasi terhadap hasil belajar adalah motivasi memberikan arahan, dukungan serta memberikan semangat dalam belajar. Sehingga terciptalah hasil belajar yang baik, Karena tanpa motivasi tidak akan tercipta hasil belajar yang baik dan peran seorang guru adalah faktor yang paling utama dalam proses belajar mengajar.

Dalam setiap pembelajaran selalu ada hasil belajar yang telah dicapai setelah melalui berbagai proses. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengikuti pelajaran, hasil belajar yang baik dan memuaskan pasti selalu berhubungan dengan motivasi yang

diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa, karena tanpa guru dan orang tua, dan tanpa motivasi yang diberikan oleh guru dan orang tua, siswa tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar sangat ditentukan oleh dukungan dari seseorang dimana siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam pelajaran Biologi ditandai dengan adanya penguasaan dan pemahaman pelajaran Biologi dengan baik. Hasil belajar sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sardiman (2017) motivasi internal adalah "Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi internal ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi internal dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri siswa dan secara mutlak berkait dengan aktifitas belajarnya. Seperti dicontohkan bahwa seseorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi internal akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar., tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber dari suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan.

Menurut Handoko (dalam Febriana, 2011), untuk mengetahui indikator motivasi internal dapat dilihat sebagai berikut : "1) kuatnya kemauan untuk berbuat; 2) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; 3) kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain; 4) ketekunan dalam mengerjakan tugas; 5) lebih senang belajar mandiri; 6) dapat mempertahankan pendapatnya".

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar dari guru pada siswa di SDN Bukit Tiga
2. Untuk mengetahui motivasi belajar dari orang tua pada siswa di SDN Bukit Tiga
3. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar dari guru kepada siswa SDN Bukit Tiga
4. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar dari orang tua kepada siswa di SDN Bukit Tiga

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 dalam Sardiman (2017) adalah "Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa "Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa". Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membangkitkan minat siswa
Siswa akan terdorong untuk belajar bila mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, Sanjaya (2011) menegaskan bahwa "Mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar". Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu siswa mengenai pelajaran yang akan datang dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi instrinsik siswa untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
Siswa hanya mungkin dapat belajar baik apabila dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.
- d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik
Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa-siswa. Yamin (2011) mengatakan bahwa "Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar". Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Perhatian yang diberikan orang tua akan menjadikan motivasi bagi anak untuk belajar. Adapun bentuk-bentuk motivasi yang diberikan orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

a. Pemberian bimbingan dan nasihat

1. Pemberian bimbingan belajar

Menurut Sardiman (2017) "Bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua".Pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.

2. Memberikan nasihat

Menurut Sarlito (2012) bentuk lain dari perhatian orang tua adalah "Memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat". Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

b. Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkelai, karena terbengkelainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya. Pengawasan orang tua terhadap anaknyabiasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahisegala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya disini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar. Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

c. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar

meningkat, maka ada motivasi pada diri anak untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

Sardiman (2007:82) mengatakan bahwa “Seorang anak biasanya akan merasa malu apabila prestasinya merosot, oleh karena itu orang tua hendaknya jangan segan untuk menanyakan hasil yang dicapai oleh anaknya”.

d. Pemberian Motivasi

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar.

Dorongan orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat diperlukan karena dimungkinkan kurangnya dorongan dari orang tua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan akan menimbulkan keputusan. Tindakan ini perlu dilakukan oleh orang tua baik kepada anak yang berprestasi baik ataupun kurang baik dari berbagai jenis aktivitas, seperti mengarahkan cara belajar, mengatur waktu belajar dan sebagainya, selama pengarahan dari orang tua itu tidak memberatkan anak.

e. Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

Dalam hal ini Daliyono (2015) menyatakan bahwa “Semakin lengkap alat-alat pelajarannya akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”.

Selanjutnya diungkapkan oleh Sardiman (2017) bahwa “Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa. Dengan adanya dorongan motivasi yang diberikan guru akan mengeluarkan potensi yang ada dalam siswa.

METODE PENELITIAN

Menurut Sarwono (2011) "Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti karenanya dipandang sebagai semesta penelitian". Sedangkan menurut Sugiono (2013) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Menurut Sarwono (2011) "Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010) "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria yang dijelaskan Arikunto (2010) bahwa, "Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih".

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik survei. Menurut Wibisono (2012), survei merupakan teknik riset yang informasinya dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner (angket) dan wawancara. Penelitian dilakukan di SDN Bukit Tiga Aceh Timur. Populasi yang digunakan adalah semua siswa kelas V SDN Bukit Tiga sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 42 orang siswa.

Kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya adalah angket. Oleh karena itu, instrumen dibuat berupa angket.

Angket yang diberikan kepada siswa adalah angket tertutup, karena alternatif jawaban sudah ditentukan oleh penulis. Angket atau kuisisioner, yaitu pengisian daftar pertanyaan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai option diberikan 3 alternatif pilihan jawaban dari masing-masing item. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada penilaian angket.

Menurut Arikunto (2011) "Variabel adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Sedangkan menurut Faisal (2017) "Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau senteralistik-sentralistik yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasi dalam suatu penelitian".

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah unit atau ukuran yang diubah dalam suatu pengamatan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dari guru dan motivasi dari orang tua. Sedangkan variabel terikat merupakan unit atau ukuran yang berubah sesuai dengan berubahnya variabel lain. Suatu variabel yang terjadi karena variabel bebas atau variabel yang tergantung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Dalam rangka menganalisa data disini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengolah jawaban siswa yang terdapat pada angket dalam bentuk tabel.
2. Mentabulasikan nilai angket
3. Dari hasil pengolahan data di atas lalu diambil suatu kesimpulan diterima atau tidaknya hipotesis.

Pengolahan data atas angket siswa peneliti menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

P = Persentase jumlah soal yang dijawab responden

F = Frekuensi

n = Banyak responden

100 % = Bilangan tetap

Adapun kriteria interpretasi skor angket/kuisisioner menurut Riduwan (2004:89) sebagai berikut:

Angka 0%-25% = Motivasi belajar sangat rendah

Angka 26%-50% = Motivasi belajar rendah

Angka 51%-75% = Motivasi belajar tinggi

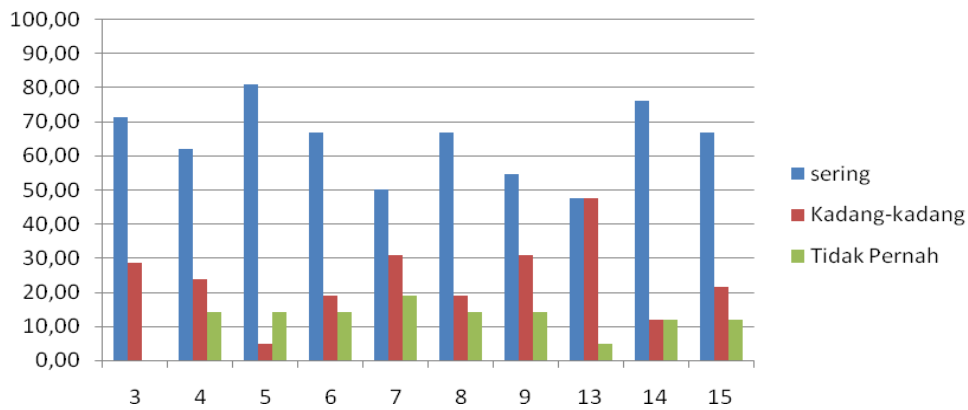
Angka 76%-100% = Motivasi belajar sangat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sadirman (2014) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Hasil penelitian mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperoleh dengan menggunakan angket/kuesioner. Jumlah soal sebanyak 15 soal yang telah valid diperoleh sesuai dengan motivasi belajar berdasarkan indikator perhatian, pemberian hadiah (*Reward*) dan pemberian hukuman (*Punishment*).

Hasil tes ini diperoleh dari jawaban siswa dan selanjutnya dibuat pengelompokan siswa yang menjawab soal dengan kategori sering, kadang-kadang dan siswa yang menjawab soal dengan kategori tidak pernah. Hasil distribusi frekuensi motivasi dari guru yang diperoleh adalah sebagai berikut :

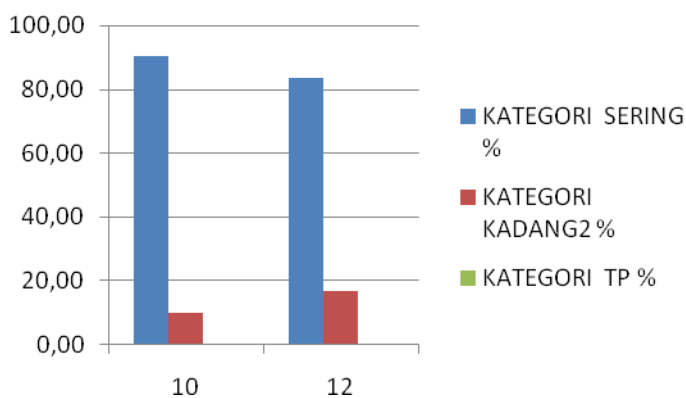
Data tes angket/kuesioner dibuat sesuai dengan motivasi belajar berdasarkan indikator perhatian dari guru, pemberian hadiah (*Reward*), dan pemberian hukuman (*Punishment*). Gambar berikut memaparkan distribusi frekuensi motivasi belajar dari guru berdasarkan indikator perhatian.



Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar Dari Guru Berdasarkan Indikator Perhatian

Berdasarkan Gambar 1 diatas siswa sangat senang bila diberikan perhatian lebih dari gurunya, khususnya dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Sehingga siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam belajar khususnya pada saat siswa sedang menghadapi ujian sekolah. Serta siswa yang memiliki jawaban sering dengan interpretasi skor yang didapat memiliki motivasi belajar tinggi (MBT). Salah satu wujud perhatian yaitu guru guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran serta guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesulitan belajarnya sendiri Perhatian merupakan wujud merasa dihargai. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Salah satu bentuk perhatian dalam pembelajaran yaitu dengan memberi pujian. Pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Sanjaya, 2016) Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat- buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati searang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar (Djamarah, 2012).

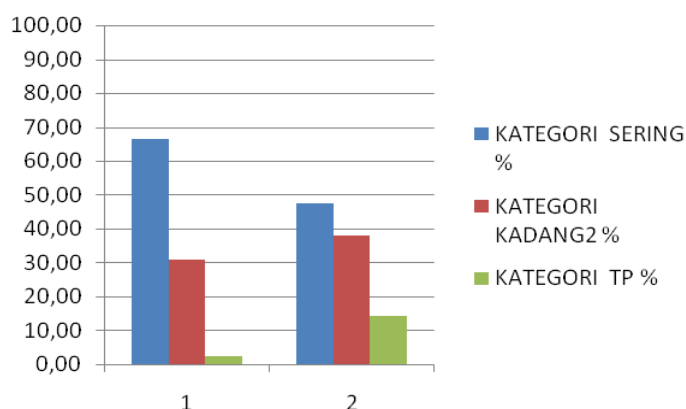
Gambar berikut memaparkan distribusi frekuensi motivasi belajar dari guru berdasarkan indikator pemberian hadiah (*Reward*).



Gambar 2. Persentase Motivasi Belajar Dari Guru Berdasarkan Indikator Pemberian Hadiah (*Reward*)

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa sangat senang bila diberikan hadiah (*reward*) dari gurunya bila mendapatkan hasil ujian yang baik, khususnya dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar khususnya pada saat siswa sedang menghadapi ujian sekolah. Serta siswa yang memiliki jawaban sering dengan interpretasi skor yang didapat memiliki motivasi belajar sangat tinggi (MBST). Hal ini sesuai pendapat Sardiman (2014) bahwa hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa. Hadiah juga diberikan dalam bentuk memberi penghargaan kepada siswa. penghargaan bisa dilakukan dengan mmemberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “ bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Sanjaya, 2016).

Gambar berikut memaparkan distribusi frekuensi motivasi belajar dari guru berdasarkan indikator pemberian hukuman (*Punishment*).



Gambar 3. Persentase Motivasi Belajar Dari Guru Berdasarkan Indikator Pemberian Hukuman (*Punishment*)

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa sangat sering diberi hukuman oleh guru jika siswa tersebut tidak tertib mengikuti peraturan di sekolah. Hukuman dalam hal ini adalah seperti guru memberikan nasehat agar siswa tersebut membolos pada saat jam belajar atau guru memberikan nasehat jika siswa nya mendapatkan nilai jelek pada pelajarannya dan lain-lain. Serta siswa yang memiliki jawaban sering dengan interpretasi skor yang didapatkan memiliki motivasi belajar tinggi (MBT) apabila guru memberikan hukuman jika siswa nya tidak tertib dalam mengikuti peraturan sekolah. Sardirman (2014) juga menjelaskan bahwa Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

Dari hasil diatas menjelaskan bahwa dengan adanya perhatian, pemberian hadiah (*reward*) dan pemberian hukuman (*Punishment*) dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Jadi, guru tidak hanya

memberikan pelajaran saja kepada siswa melainkan guru harus memberikan perhatian-perhatian kecil untuk meningkatkan hasil belajar didalam diri siswa. Selain itu Guru hendaknya mampu mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, karena dalam proses belajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini dapat disebabkan oleh karena kelelahan jasmani ataupun mental siswa, sehingga seorang guru harus berupaya untuk membangkitkan kembali keinginan siswa dalam belajar. Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang paling banyak dipilih yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran IPA di SDN Bukit Tiga adalah pemberian hadiah (*Reward*) yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi (MBST) disusul dengan perhatian yang memiliki motivasi belajar tinggi (MBT), dan pemberian hukuman (*Punishment*) yang memiliki motivasi belajar tinggi (MBT). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi perhatian lebih kepada siswa yang memang harus diperhatikan.

Adapun saran-saran dari penelitian ini adalah :

1. Guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada siswa, karena dengan motivasi yang diberikan guru kepada siswa akan meningkatkan semangat belajar dan semangat belajar yang tinggi akan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Orang tua diharapkan memberikan perhatian dan selalu mengontrol anak dalam belajar dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan belajar bagi putra-putri. Dengan perhatian maka anak akan termotivasi untuk giat dalam belajar dan akan meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati dan Mudjiono, (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Febriana, D. (2011). *Landasan pendidikan*. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Hasbullah. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2017). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kara, Y., Yesilyurt. (2011). Comparing the impact tutorial and edutainment software program on students' achievement, misconception, and attitudes toward biology. *Journal Science Education and Technology*, 17: 32-41.
- Novak, J.D. & Canas. A. (2014). Building on new constructivist ideas and cmap tools to create a new model for education. *Proceedings of the First Int. Conference on Concept Mapping*, Pamplona, Spain. 1st June.
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. *SELING: Jurnal Program Studi PGSD*